

Info Artikel Diterima Januari 2025
 Disetujui Februari 2025
 Dipublikasikan Maret 2025

Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Produktivitas Pertanian Di Desa Guntur Kabupaten Purworejo

Identification Of The Impact Of Agricultural Land Conversion On Agricultural Productivity In Guntur Village, Purworejo District

Nurul Mutmainah, Meita Puspa Dewi

Email: nurulmtm@student,unu-jogja.ac.id

Program Studi Agribisnis Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to identify the impact of agricultural land conversion on farmer productivity both in economic, social and environmental terms in the research area and then to find out whether there are significant differences due to agricultural land conversion on farmer productivity in Guntur Village, Purworejo Regency. The data used in this study is quantitative data collected in the form of numbers, the data collected by the researcher is income before and after land conversion with a sample size of 67 respondents. The types of data used are primary and secondary data, primary sources are the first parties who provide data to researchers for identification. The primary data source was obtained from the results of an open questionnaire from owners of land that was converted. The results of the research showed that the land conversion that occurred affected farmers' income, where the farmer's income before the land conversion had a total income value of IDR 313,500.00 and after the land conversion had a value total income of IDR 317,000.00. This condition shows that when land conversion occurs, farmers experience an increase in income. A significant change occurs because there is a change in farmer's income which increases after land conversion occurs compared to income before land conversion, this is due to the use of the proceeds from land sales which are used as business capital. new and the existence of farmers' income changing to the non-agricultural sector, with this it can be concluded that the conversion of agricultural land increases the productivity of farmers in Guntur Village.

Keywords: *change of land function, income, Farmer.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena alih fungsi lahan pertanian menyebabkan penurunan produktivitas petani, kemudian lahan yang digunakan oleh petani semakin berkurang. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap produktivitas petani baik dalam lingkup ekonomi, sosial dan lingkungan pada wilayah penelitian kemudian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan akibat terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap produktivitas petani di Desa Guntur Kabupaten Purworejo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang

dikumpulkan dalam bentuk angka, data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah pendapatan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, sumber primer adalah pihak pertama yang memberikan data kepada peneliti untuk diidentifikasi. Sumber data primer diperoleh dari hasil kuesioner terbuka dari pemilik lahan yang dialihfungsikan hasil penelitian menunjukkan bahwa Alih fungsi lahan yang terjadi mempengaruhi pendapatan petani, dimana pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan memiliki nilai total pendapatan sebesar Rp.313.500.00 dan sesudah terjadinya alih fungsi lahan memiliki nilai total pendapatan sebesar Rp.317.000.00. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadinya alih fungsi lahan petani mengalami kenaikan pendapatan. Perubahan yang signifikan terjadi karena adanya perubahan pendapatan petani yang semakin meningkat sesudah terjadinya alih fungsi lahan dibandingkan dengan pendapatan sebelum alih fungsi lahan, hal ini dikarenakan pemanfaatan hasil jual lahan yang digunakan sebagai modal usaha baru dan adanya pendapatan petani yang berubah menjadi sektor non pertanian, dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya alih fungsi lahan pertanian meningkatkan produktivitas petani di Desa Guntur.

Kata kunci: *alih fungsi lahan, pendapatan, petani.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi hal penting dalam pembangunan nasional, khususnya pada pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil yang berhubungan dengan ketahanan pangan. Namun, luas lahan pertanian yang semakin lama mengalami penurunan dikarenakan bertambahnya lahan pemukiman dan lahan industri yang digunakan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Banyaknya kegiatan pembangunan yang dilakukan tanpa melihat keterbatasan lahan yang ada, akan berpotensi menimbulkan masalah dan memicu penggunaan lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya (Isbah & Yani, 2016).

Meningkatnya kebutuhan akan lahan dalam aktivitas pembangunan di Indonesia sedangkan luas lahan hanya terbatas sehingga adanya alih fungsi lahan. Lahan pertanian yang seringkali dinilai kurang menguntungkan apabila dibandingkan dengan lahan yang digunakan sebagai lahan selain pertanian. Akibatnya fungsi lahan yang awalnya digunakan untuk kegiatan Bertani kemudian beralih fungsi menjadi pembangunan jalan. Infrastruktur, pembangunan Kawasan industri, perkantoran, hotel, tempat perbelanjaan, perumahan, dan lain sebagainya (Mu'adi et al., 2020). Perubahan alih fungsi lahan pada hakikatnya merupakan hal yang akan terjadi seiring berkembangnya waktu, namun alih fungsi lahan ternyata membawa beberapa masalah karena terjadi ketika situasi pertanian yang masih produktif. Lahan pertanian memberikan beberapa manfaat bagi segi ekonomi, sosial dan lingkungan pada suatu wilayah dapat diakui bahwa ekosistem lingkungan sangat bergantung pada keanekaragaman hayati dengan adanya tumbuhan pertanian di dalamnya (Oktoni Eryanto et al., 2024). Namun, adanya perubahan alih fungsi lahan pertanian akan menyebabkan semakin

sempitnya lahan pertanian dan mempengaruhi perkembangan ekonomi, sosial dan lingkungan (Sari & Yuliani, 2022). Berdasarkan data (BPS, 2022) luas lahan sawah di Indonesia pada tahun 2018-2021 dapat dilihat bahwa lahan tanam di Indonesia sebesar 8.242.354 dan dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 Pada tahun 2021 luas lahan sawah di Indonesia mengalami peningkatan 1,01% atau 8.030.570.

Beberapa jenis lahan seperti tegal, ladang mengalami pertumbuhan yang semakin menurun dibawah 1%. Konversi lahan mempunyai dampak permanen dan memperkecil peluang lahan untuk menjadi lahan yang bisa produktif kembali (Ningsih & Rismawati, 2022). Pertumbuhan pertanian akan mengalami penurunan kapasitas produksi dan daya serap tenaga kerja yang seharusnya mempengaruhi produktivitas pertanian pada wilayah tersebut, salah satu permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu terdapat di Kecamatan Bener, Desa Guntur Kabupaten Purworejo, dimana wilayah tersebut terjadi adanya perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi pembangunan industri. Pembangunan industri yang terjadi pada wilayah tersebut adalah pembangunan bendungan Bogowonto yang menggunakan lahan pertanian sebagai penggunaan lahan tambang serta akses lokasi pertambangan. Pembangunan bendungan ini memungkinkan adanya pembukaan lahan sebesar 153,64 Ha. Dimana 145 Ha sebagai lahan tambang dan 8,64 Ha sebagai akses menuju lokasi pertambangan (Yusri, 2020).

Produktivitas pada wilayah Bener memiliki beberapa komoditas tanaman seperti tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Untuk tanaman pangan yang ditanam seperti padi, jagung, ketela dan singkong. Sedangkan tanaman perkebunan yang ditanam seperti kelapa, durian, kopi, cengkeh, akasia, mahoni dan beberapa jenis kayu- kayuan lainnya. Pohon kayu-kayuan yang ditanam pada wilayah ini masih cenderung rapat dikarenakan tingginya harga kayu dipasaran hal ini menyebabkan banyak petani yang menggunakan lahan pertaniannya untuk menanam beberapa jenis kayu-kayuan di lahan perkebunan yang dimiliki. Namun, adanya alih fungsi lahan yang terjadi sebagai pembangunan industri menyebabkan luas lahan pertanian semakin berkurang dan produktivitas pertanian juga semakin berkurang. Dengan adanya perubahan alih fungsi lahan yang terjadi menyebabkan beberapa dampak terhadap produktivitas petani baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan sekitarnya.

Pembangunan industri bendungan merupakan salah satu proyek strategis nasional yang direncanakan oleh pemerintah pusat di bawah pemerintahan Presiden Jokowi. Hal ini termuat pada peraturan presiden Nomor 56 tahun 2018 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional. Kegiatan industri ini juga dilaksanakan dibawah kementerian pekerjaan umum dan perumahan (PUPR) melalui Balai Besar Wilayah Sungai (BBSW) Serayu Opak Ditjen Sumber daya air (Anggraini, 2022). Pembangunan bendungan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai penyediaan air baku atau air yang dipergunakan untuk kebutuhan pokok yang kemudian diolah menjadi air minum dan dan kebutuhan irigasi di daerah sekitar. Bendungan Bener juga direncanakan memiliki kapasitas tampungan 28.000.000 m² dan akan dipergunakan sebagai suplai air baku di 8 Kecamatan dengan proyeksi selama 50 tahun dan daerah irigasi sawah eksisting maupun pembukaan sawah baru dengan luas total 2207 Ha (Yusri, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap produktivitas petani baik dalam lingkup ekonomi, sosial dan lingkungan pada wilayah penelitian kemudian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan akibat terjadinya alih fungsi lahan pertanian terhadap produktivitas petani di Desa Guntur Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa tengah yang merupakan tempat terjadinya alih fungsi lahan pertanian yang digunakan sebagai pembangunan industri bendungan Bogowonto. Populasi jumlah petani ditentukan berdasarkan observasi langsung sebanyak 200 petani yang lahan nya di alih fungsikan. Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kemudian, penentuan sampel responden pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat error 10%, sebagai berikut:

$N = 200$ orang (jumlah populasi)

$$n = \frac{200}{1 + (200 (10\%^2))} = \frac{200}{1 + (200.0,01)}$$

$$N = 200 / 1 + 2$$

$$N = 200 / 3$$

$$N = 66,66$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dari jumlah populasi 200 petani mendapatkan sampel berjumlah 66,66, namun dikarenakan subyek bukan bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 67 responden.

Objek dalam penelitian ini adalah perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dalam bentuk angka, data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah pendapatan sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahannya, jumlah petani dan luas lahan petani. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, sumber primer adalah pihak pertama yang memberikan data kepada peneliti untuk diidentifikasi. Sumber data primer diperoleh dari hasil kuesioner terbuka dari pemilik lahan yang dialihfungsikan menjadi pembangunan industri. Kemudian wawancara dan observasi langsung kepada petani di Desa Guntur yang terdampak untuk mengetahui mengenai dampak alih fungsi lahan terhadap ekonomi sosial dan lingkungan. Sedangkan sumber data sekunder adalah adalah pihak kedua yang memberikan data kepada peneliti setelah diolah dan di analisis. Sumber yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Sekretariat Masterbend yang memiliki data luas lahan pertanian dan jenis tanaman yang di alih fungsikan di Desa Guntur.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji beda untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah (Casanova Noviyanti & Sutrisno, 2020). Uji digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada sampel yang sama pada dua kategori pengamatan yang berbeda. Magdalena & Angela Krisanti, (2019) mengatakan uji t test adalah suatu

uji yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perubahan Luas Lahan dan Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil jawaban responden atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang tersebar berikut adalah hasil tanggapan 67 responden mengenai pertanyaan data luas lahan dan pendapatan petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan.

Tabel 1. Perubahan Luas dan Pendapatan Petani di Desa Guntur

	Luas Lahan m ²		Pendapatan		Jumlah Responden
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Total	74.013	34.207	4.529.850,75	4.597.014,93	67

Sumber: data primer diolah 2024

Dari hasil data analisis diatas terdapat perbedaan yang signifikan terhadap luas lahan petani sebelum dan setelah alih fungsi lahan dilakukan, hal ini dikarenakan luas lahan akan semakin berkurang akibat terjadinya alih fungsi lahan, tetapi dengan adanya alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Guntur terdapat sebagian besar petani yang membeli lahan baru dan memanfaatkannya menjadi lahan pertanian, Namun lahan baru yang dibeli oleh petani cenderung berlokasi lebih jauh dari tempat tinggal asal, pasalnya luas lahan pertanian di sekitar tempat tinggal mereka sudah berkurang.

Jumlah lahan baru petani menjadi semakin berkurang dikarenakan sebagian petani menggunakan hasil jual lahan sebagai kebutuhan keluarga dan sebagian lainnya digunakan sebagai pembelian lahan baru, adanya beberapa petani yang memilih jenis lahan pertanian yang berbeda dengan jenis lahan sebelumnya menjadikan nilai tambah produktivitas petani semakin bertambah dan lebih baik dari sebelumnya. Misalnya pada perubahan hasil perkebunan yang sebelumnya seperti duku, durian, salak, kayu-kayuan dan sebagainya kemudian berubah menjadi lahan persawahan, perkebunan kopi, dan banyak diantaranya yang membeli perkebunan sawit. Hal ini menyebabkan produktivitas yang diperoleh petani juga berubah dilihat dari nilai jual hasil panen yang cukup berbeda dengan hasil sebelumnya

Analisis Dampak Perubahan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Dampak Perubahan Sosial antar Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa dampak positif dan negatif sesudah terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Desa Guntur, terdapat perubahan yang signifikan yang terjadi pada petani dalam kegiatan sosial masyarakat di sekitarnya ketika sebelum alih fungsi lahan dan sesudah terjadinya alih fungsi lahan pertanian dilakukan. Hal ini disebabkan oleh adanya perpindahan pekerjaan petani yang sebelumnya mengelola pertanian berpindah pada pekerjaan diluar sub sektor pertanian. Petani di Desa Guntur memilih untuk beralih pekerjaan pada pembangunan industri Bendungan, Satpam, supir, membangun bisnis baru, dan banyak diantaranya yang membeli lahan baru di luar kota. Dengan adanya kesibukan masing-masing yang secara signifikan mengurangi waktu untuk melakukan sosialisasi antar masyarakat, hal ini didukung oleh penelitian (Ningsih & Rismawati, 2022) yang menyatakan bahwa dampak sosial yang terjadi dengan adanya alih fungsi lahan menyebabkan berubahnya kesibukan petani yang kemudian menimbulkan sifat individualisme dalam kehidupan bermasyarakat.

Dampak sosial yang terjadi terhadap petani adanya berkurangnya kegiatan gotong royong antar masyarakat di Desa Guntur, sehingga hubungan sosial antar masyarakat kurang harmonis apabila dilakukan secara terus menerus akan membawa dampak yang negatif terhadap kebiasaan masyarakat di Desa Guntur. Bentuk kegiatan gotong royong masyarakat dapat terlihat dari beberapa kegiatan adat seperti syukuran pengajian adat, kegiatan gotong royong juga memiliki banyak nilai yang terkandung di dalamnya, khususnya nilai kebersamaan antar masyarakat petani dan untuk menjaga nilai tradisi atau kebiasaan masyarakat. Namun, sesudah adanya alih fungsi lahan pertanian menyebabkan petani memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda dengan kegiatan sebelumnya, seperti berpindahnya tempat tinggal karena adanya lahan baru yang berada di luar kota dan pekerjaan sebagai supir yang cenderung sering berpergian setiap harinya hal ini yang menyebabkan berkurangnya nilai toleransi dan kebersamaan antar masyarakat petani (Y. Hidayat et al., 2022).

Dampak Perubahan Ekonomi Petani

Alih fungsi lahan yang terjadi mempengaruhi pendapatan petani, dimana pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan memiliki nilai total pendapatan sebesar Rp.313.500.000.00 dan sesudah terjadinya alih fungsi lahan memiliki nilai total pendapatan sebesar Rp.317.000.000.00. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadinya alih fungsi lahan petani mengalami kenaikan pendapatan. Hal tersebut disebabkan oleh harga jual lahan pertanian yang cukup tinggi, disamping itu adanya alih fungsi lahan pertanian menyebabkan petani juga mengalami alih fungsi pekerjaan menjadi bekerja pada non sektor pertanian. Jenis pekerjaan juga dapat mempengaruhi pendapatan petani, adanya pendapatan tetap yang dihasilkan dari usaha baru menjadikan pendapatan petani semakin bertambah.

Pendapatan petani yang semakin bertambah sesudah alih fungsi lahan pertanian menjadikan banyak petani yang menggunakannya sebagai renovasi tempat tinggal dan membangun tempat tinggal baru, hal ini sejalan dengan

penelitian (Ningsih & Rismawati, 2022) yang menyatakan bahwa dampak positif terjadinya alih fungsi lahan adalah tersedianya lahan bermukim baru untuk masyarakat, kemudian pada sisi pemerataan penduduk adanya alih fungsi lahan pertanian menyebabkan penduduk yang sebelumnya berpusat pada satu wilayah yang padat menjadi tersebar ke beberapa titik.

Analisis Hasil Paired Sample t-test Perbedaan Luas lahan dan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Pertanian

Hasil Paired Sample t-test Luas Lahan

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan luas lahan sebelum alih fungsi dan sesudah alih fungsi lahan dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Pada uji *paired sample t-test* luas lahan pertanian, untuk mengetahui adanya perbedaan luas lahan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian digunakan bantuan program SPSS release 25 dengan kriteria, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak kemudian apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil luas lahan sebelum alih fungsi lahan dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Guntur.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil luas lahan sebelum alih fungsi lahan dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Guntur.

Tabel 2 hasil uji *paired sample t-test*

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Paired 1 sebelum - sesudah	773.925	495.170	60.495	653.144	894.707	12.793	66	.000	

Sumber: data SPSS diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh hasil signifikansi pada hasil luas lahan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan dihasilkan (Sig. (2-tailed) = 0,00) lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil luas lahan sebelum alih fungsi lahan dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Guntur.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap luas lahan petani sebelum alih fungsi lahan dan setelah alih fungsi lahan dilakukan. Apabila semakin banyak dilakukan alih fungsi lahan pertanian maka luas lahan petani akan semakin berkurang. Apabila petani tidak membeli lahan baru maka akan terjadinya pengurangan tingkat produktivitas pertanian dan pendapatan petani, tetapi petani

di Desa Guntur banyak yang memilih menggunakan uang hasil jual lahan pertanian sebagai pembelian lahan baru seperti perkebunan sawit, sawah dan membuka usaha baru non pertanian, dengan hal ini perubahan luas lahan pertanian tidak mempengaruhi tingkat produktivitas petani (S. I. Hidayat & Rofiqoh, 2020).

Hasil Uji Paired Sample t-test Pendapatan Petani

Pada uji *paired sample t-test* pendapatan petani, untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian digunakan bantuan program SPSS *release 25* dengan kriteria, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak kemudian apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Guntur.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Guntur.

Tabel 3. hasil uji paired sample t-test

Paired Samples Test								
Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-29851	1.24029	.15153	-.60104	.00402	-1.970	66	.000

Sumber: data SPSS diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diperoleh hasil signifikansi pada hasil luas lahan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan dihasilkan (Sig. (2-tailed) = 0,00) lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil luas lahan sebelum alih fungsi lahan dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Guntur. Dari tabel diatas juga memuat informasi tentang nilai *mean paired Differences* yaitu -29851. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata luas lahan sebelum alih fungsi lahan dan sesudah alih fungsi lahan atau ($4.7985 - 5.0970 = -2.9851$) dan selisih perbedaan tersebut antara -60104 sampai dengan 00402. (95% *Confidence Interval of the Difference Lower and Upper*).

Alih fungsi lahan pertanian dapat mengubah struktur mata pencaharian dalam satu keluarga. Perubahan mata pencaharian akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh saat ini sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani. Perubahan penghasilan rumah tangga responden secara keseluruhan diestimasi dengan menghitung selisih antara nilai rata-rata penghasilan rumah tangga dari sektor sebelum alih fungsi lahan pertanian dan sesudah terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi pembangunan industri Bendungan Bener. Hasil

perhitungan nilai perubahan penghasilan rumah tangga responden ditampilkan pada data diatas dimana rata-rata pendapatan sebelum alih fungsi lahan sebanyak 4.7985 sedangkan setelah alih fungsi lahan mengalami kenaikan menjadi 5.0970.

Bertambahnya pendapatan petani sesudah alih fungsi lahan juga karena tingginya nilai jual lahan yang menyebabkan petani dengan mudah dalam membeli lahan baru seperti pembelian perkebunan sawit, sawah, perkebunan kopi maupun dapat digunakan sebagai modal untuk memulai bisnis baru yang harga jual hasil pertanian nya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pertanian sebelum alih fungsi lahan, kemudian adanya perpindahan profesi petani menjadi bekerja di sektor non pertanian memungkinkan petani menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mengelola pertanian. Adanya perubahan profesi juga menawarkan pendapatan yang lebih stabil dibandingkan dengan pendapatan dari hasil pertanian yang rentan terhadap cuaca dan kondisi pasar (Putri Anisah et al., 2021).

KESIMPULAN

Jika ditinjau berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dampak yang terjadi setelah alih fungsi lahan di Desa Guntur mengakibatkan adanya dampak ekonomi dan sosial dengan adanya perpindahan profesi menjadi non pertanian dan menyebabkan berkurangnya sumber air bersih di Desa Guntur. Perubahan yang signifikan juga terjadi karena adanya perubahan pendapatan petani yang semakin meningkat sesudah terjadinya alih fungsi lahan dibandingkan dengan pendapatan sebelum alih fungsi lahan, hal ini dikarenakan pemanfaatan hasil jual lahan yang digunakan sebagai modal usaha baru dan pembelian lahan baru seperti, sawit, sawah dan kopi yang dapat menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan perkebunan yang dikelola sebelum alih fungsi lahan, kemudian adanya pendapatan petani yang berubah menjadi sektor non pertanian menyebabkan produktivitas petani yang lahannya dialihfungsikan semakin meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, para petani perlu memperhatikan dan melihat kondisi serta dampak yang terjadi akibat alih fungsi lahan pertanian, meskipun terdapat dampak positif dengan adanya penambahan jumlah pendapatan petani yang semakin meningkat namun petani perlu mempertimbangkan keputusan untuk mengembangkan lahan pertanian sebagai pendapatan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. M. (2022). Konflik Agraria Pembangunan Bendungan Bener Purworejo: Perspektif Yuridis Normatif. *El-Dusturie*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/eldusturie.v1i1.4197>

BPS. (2022). *Penggunaan lahan perkebunan dan tanaman pangan*.

- Casanova Noviyanti, E., & Sutrisno. (2020). *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mimika*.
- Hidayat, S. I., & Rofiqoh, L. L. (2020). Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v9i1.40646>
- Hidayat, Y., Ismail, A., & Ekayani, M. (2022). Dampak konversi lahan pertanian terhadap ekonomi RT Petani padi. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2).
- Isbah, U., & Yani, R. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun VII* (19), 45–54.
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35–48. <https://doi.org/10.33557/jtekno.v16i1.623>
- Mu'adi, S., Maksum, A., Hakim, M. L., & Umanailo, M. C. B. (2020). Transfer of function agricultural land. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 0(March), 2568–2574.
- Ningsih, K., & Rismawati, R. (2022). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(2), 47–60. <https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2236>
- Oktoni Eryanto, Retna Astuti Kuswardani, & Zulhery Noer. (2024). *Eryanto,O.,dkk Studi Kasus Implementasi Pengelolaan OPT Dalam Rangka Keberlanjutan Ekosistem Pertanian Serta Kaitannya Terhadap Peran Penyuluh Dan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Asahan Case Study of Implementation of OPT Management in the Context of Agricultural Ecosystem Sustainability and Its Relation to the Role of Extension Officers and Rice Productivity in Asahan Regency*. 15(2), 113–122. https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/Mediagro/article/download/10425/pdf_1
- Prabowo, R. Government Policy in Realizing Food Security in Indonesia, *J-Mediagro*, 6.2, 62 (2010).
- Prabowo, R., Bambang, A., Sudarno, S., Nurlette, A. (2020). Identification and Conversion Rate of Rice Field in Semarang Year 2000-2019. *E3S Web Conf*. 202 02002 (2020). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020202002>
- Putri Anisah, A., Borami Ju, A., Tng, A., Zikra, E., Carolina Weley, N., & Fitri, W. (2021). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Keberlanjutan Suplai Air

Bersih dalam Menjaga Ekosistem Darat. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2246–2259. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.354>

Sari, R. W. S. W. S., & Yuliani, E. (2022). Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 255. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20032>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Perencanaan Bendungan Bener Purworejo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.